

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengembangkan seluruh potensi manusia melalui proses belajar mengajar¹. Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat meningkat jika kualitas pendidikan juga dapat ditingkatkan. Salah satu upaya kemajuan pendidikan di lingkungan madrasah yaitu melalui peran *leadership* kepala madrasah. Pendidikan pada era globalisasi yang ada sekarang, dapat dilihat adanya tolak ukur pencapaian keberhasilan kinerja sumber daya manusia pada proses kemajuan pendidikan. Diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pada instansi penyelenggara pendidikan melalui pemimpin sekolah yang disebut kepala sekolah.

Kepala Madrasah merupakan bagian dari penggerak kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan yang telah menjadi visinya. Dunia pendidikan membutuhkan pemimpin yaitu kepala madrasah, karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala madrasah harus mampu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Kepala Madrasah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawab pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya, dan harus

¹Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.²

Menurut H.A.R Tilaar, pemimpin adalah jendral lapangan yang mengatur berbagai strategi dan taktik untuk menjalankan program yang telah disepakati.³ Peran kepala madrasah atau pemimpin yang efektif pasti mempengaruhi kinerja guru, dan membuat mereka lebih terlibat dalam tugasnya.. Hal ini disebabkan guru merasa mendapatkan perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi pekerjaannya. Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki peran kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru. Misalnya kepala madrasah bisa berbuat adil terhadap sesama guru maupun staf-stafnya.

Kepala madrasah memegang posisi yang sangat penting dalam suatu lembaga karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepala madrasah yang mengatur dan membimbing para guru serta bawahannya. Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi, karena seorang pemimpin yang sukses dapat memimpin organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat memperbaiki kelemahan, dan membuat organisasi mencapai tujuannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Lembaga pendidikan harus memilih pemimpinnya dengan sangat hati-hati atau secara selektif, mengingat peran yang dimainkan kepala madrasah dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Faktor kepemimpinan lebih menentukan kemajuan lembaga dibandingkan faktor lainnya. Oleh karena itu, menurut pendapat peneliti keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh para pemimpinnya yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Pemimpin yang berhasil mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Semua itu tidak terlepas dari peran dan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 80-81.

³ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 158.

Kepemimpinan dibahas berdasarkan syari'at islam. Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena Allah SWT menjadikan pemimpin sebagai orang yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya dimuka bumi ini. Hal ini ditegaskan dalam QS. As-Sajdah Ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ۝

Artinya: *“Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka bersabar dan mereka meyakini ayat-ayat kami.”. Yang dimaksud dengan sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.*⁴

Ayat Al-Qur'an ini menyatakan bahwa peran kepemimpinan bagi kepala madrasah yaitu bertugas untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru), yang dapat melaksanakan perintah dan memberi arahan adalah tugas penting tujuan pendidikan seorang pemimpin yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati.

Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika. Sedangkan seorang guru merupakan seseorang yang berdiri di depan kelas untuk memberikan pengetahuan dan sebagai orang yang banyak digugu dan ditiru, dikagumi dan diteladani.⁵ Profesionalitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dalam semua kegiatan yang terlibat dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan siswa

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi

⁴ Al-Qur'an, As-Sajdah 24, Diakses Pada 27 Februari 2022 <https://quran.kemenag.go.id/sura/32>

⁵ Muhtarom zaeni, Manajemen Pendidikan, (Kudus: TP, 2017), 90.

mandiri dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, menciptakan dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kinerja guru adalah segala hasil dari usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugasnya sebagai guru. Tugas profesionalnya seorang guru mencakup kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kinerja guru lebih menitikberatkan pada perilaku pendidik dalam melakukan dan menjalankan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa dan tujuan yang dituju. Hal ini tercermin dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran interaksi antara pendidik dan siswa. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukannya saat merancang program pembelajaran.

Kinerja guru yang baik tercermin dari aktivitasnya meliputi, Mendidik, seperti guru selalu menjadi panutan dan teladan yang baik bagi siswanya, sehingga guru selalu memperhatikan perkembangan siswanya. Mengajar, seperti guru bagaimana mempersiapkan pelajaran, menguasai pelaksanaan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi penilaian dengan benar. Melatih, seperti guru membiasakan siswanya untuk selalu mentaati peraturan tata tertib madrasah, dan melatih siswanya untuk dapat berjiwa sosial sebagai anggota masyarakat yang baik.

Dalam melaksanakan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah mengarahkan pelaksanaan madrasah sesuai dengan visi misi dan memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan proses

pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, biasanya dikarenakan kurangnya tanggung jawab kedisiplinan dari guru, performa mengajar kurang maksimal dikarenakan sering izin. Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dianggap terlalu santai dan fleksibel. Adanya guru yang kurang bersosialisasi, kurang motivasi, dan juga beberapa fasilitas sarana-prasarana yang belum ada sehingga kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari hasil pra penelitian yang ada, bahwa kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara belum optimal karena ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik, diantaranya yaitu belum melaksanakan hubungan interpersonal seperti mengembangkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan melakukan interaksi di kelas, menyusun rencana program pembelajaran, kurangnya tanggung jawab dalam kedisiplinan dan malu untuk mengutarakan pendapat.

Problematika yang terjadi di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara seperti yang disampaikan oleh salah satu guru melalui observasi di lapangan, kepala madrasah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan pertemuan secara aktif dengan warga madrasah mengenai topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari permasalahan yang dialami oleh siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas namun tidak memberikan dampak positif bagi kinerja guru.⁶

Penelitian ini dilakukan di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara berdasarkan peran *leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Untuk mewujudkan kinerja guru yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah. Tentunya peran kepala madrasah sangatlah dibutuhkan di setiap madrasah karena apabila peran kepala

⁶ Zamroni, wawancara oleh peneliti, senin 30 Agustus 2022, pukul 11.00, transkrip wawancara 7.

madrasah baik maka akan meningkatkan kualitas-kualitas guru yang profesional.

B. Fokus Penelitian

Titik fokus penelitian ini dimaksudkan peneliti dapat menetapkan batasan pada penelitian agar dapat meminimalisir penyimpangan yang terlalu jauh dari permasalahan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah ditekankan pada kepemimpinan (*leadership*) kepala madrasah dan kinerja guru terhadap peran *leadership* Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa pokok permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *leadership* Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara?
2. Bagaimana faktor penghambat yang mempengaruhi *leadership* Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara?
3. Bagaimana faktor pendukung yang mempengaruhi pada *leadership* Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, target yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih lanjutnya bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peran *leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat pada *leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung pada *leadership* kepala madrasah di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bagian dari berkembangnya ilmu pengetahuan, dan juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyyah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan evaluasi mengenai peran *leadership* Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam upaya mengembangkan kualitas manajemen *leadership* kepala madrasah.
- c. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran secara menyeluruh dalam substansi rencana ini, bias dilihat dalam sistematika penelitian di bawah ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup garis besar pola pemikiran bagi peneliti yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Meliputi kajian pustaka yang mendeskripsikan peran *leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, dan membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi deskripsi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan hasil penelitian yang berisi tentang analisis peran *leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Mendeskripsikan kesimpulan hasil penelitian, penutup dan saran-saran.

